

**PENDIDIKAN KARAKTER SANCIL BERBASIS *QUR'ANIC HABIT*
DI SEKOLAH ALAM NUFO REMBANG**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

Romadiyah

NIM: (1903096028)

**FAKULTAS ILMU TARBYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Romadiah
NIM : 1903096028
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : S.1 .

Menyatakan bahwa artikel jurnal yang berjudul:

Pendidikan Karakter Sekolah Dasar Berbasis *Qur'anic Habit* di Sekolah Alam

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Semarang, 14 Februari 2023

Pembuat Pernyataan



Romadiah

NIM: 1903096028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah artikel jurnal berikut ini:

Judul : Pendidikan Karakter Sekolah Dasar Berbasis *Qur'anic Habit* di Sekolah Alam
Penulis : Romadiah
NIM : 1903096028
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Sarjana

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 03 April 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Hamdan Husein Batubara M.Pd.
NIP. 198908222019031014
Penguji Utama I

Dr. H. Fakhur Rozi, M.Ag.
NIP. 196912201995031001



Pembimbing I

Arsan Shanie, M.Pd
NIP. 199006262019031015

Sekretaris Sidang

Arsan Shanie, M.Pd
NIP. 199006262019031015
Penguji Utama II

Nur Khatimah, M.Pd.I
NIDN. 2020039201

NOTA DINAS

Semarang, 14 Februari 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah artikel jurnal dengan:

Judul : **Pendidikan Karakter Sekolah Dasar Berbasis *Qur'anic Habit* di Sekolah Alam**

Nama : Romadiah

NIM : 1903096028

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah artikel jurnal tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing



Arsan Shanie, M.Pd.

NIP. 199006262019031015

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb

Kami beriahukan bahwa setelah kami selesai membimbing skripsi Saudara:

Nama : Romadiah

NIM : 1903096028

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Artikel Ilmiah : Pendidikan Karakter Sekolah Dasar Berbasis *Qur'anic Habit* di Sekolah Alam

Maka nilai bimbingan adalah : 4.0 (A)

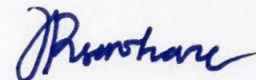
Catatan pembimbing : 1. sudah layak untuk dilanjutkan ke sidang akhir
2.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Semarang, 14 Februari 2023

Pembimbing,



Arsan Shanie, M.Pd.

NIP. 199006262019031015



**Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan Sekolah
Tinggi Ilmu al-Qur'an (STIQ) Rakha Amuntai**

**Terakreditasi SINTA Nomor SK 204/E/KPT/2022, tanggal 3 Oktober 2022
Alamat: Jl. Rakha Pakapuran, Amuntai Utara Kabupaten: Hulu Sungai Utara
Provinsi: Kalimantan Selatan Kode Pos : 71471**



No : 019/ALQALAM/III/2023
Hal : Surat Keterangan Penerimaan Artikel
Lampiran : -

Kepada Yth

Romadiyah¹, Arsan Shanie²

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang^{1,2}

Terima kasih telah mengirim artikel ilmiah pada **Jurnal Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an (STIQ) Rakha Amuntai** dengan judul : **Pendidikan Karakter Sekolah Dasar Berbasis Qur'anic Habit di Sekolah Alam**

Berdasarkan hasil rapat tim redaksi dengan ini menerangkan bahwa telah menerima artikel ini dan

AKAN DITERBITKAN pada edisi **Volume 17 Nomor 3 Bulan Mei Tahun 2023.**

Dewan redaksi menghimbau agar penulis hendaknya selalu melakukan update informasi pada website kami: <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/index> (P-ISSN: 1907-4174 E-ISSN: 2621-0681) untuk mengetahui perkembangan publikasi artikel.

Jurnal Al Qalam : Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan sudah terakreditasi SINTA 3 sesuai dengan nomor SK 204/E/KPT/2022, tanggal 3 Oktober 2022 tentang Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode II Tahun 2022.

Demikian surat penerimaan artikel publikasi ini disampaikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian yang diberikan, diucapkan terimakasih.

Amuntai, 10 Februari 2023

Managing Editor


Al Qalam
Hamin, M.Pd
NIK. 011.1528.025



PENDIDIKAN KARAKTER SEKOLAH DASAR BERBASIS *QUR'ANIC HABIT* DI SEKOLAH ALAM

Romadiah

UIN Walisongo Semarang
romadiahdia@gmail.com

Arsan Shanie

UIN Walisongo Semarang
arsanshanie@walisongo.ac.id

Abstrak

Pendidikan karakter terutama berlandaskan al-Qur'an pada anak-anak sekolah dasar menjadi hal yang sangat penting untuk dibahas karena berdampak pada masa depan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pendidikan karakter yang ada di Sekolah Alam Planet Nufo (Nurul Furqon) yang berlandaskan pada *Qur'anic Habbit*, yaitu kebiasaan yang menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian yang dilakukan dengan menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini berfokus pada Sencil (Santri Kecil) yang merupakan siswa sekolah dasar dan tinggal di Sekolah Alam Planet Nufo Rembang. Konsep pendidikan karakter pada Sencil (Santri Kecil) yang diterapkan pada Sekolah Alam Planet Nufo Rembang menjadikan Al-Qur'an sebagai landasan dalam beraktivitas sehari-hari dengan menerapkan sebelas kebiasaan dasar, yaitu shalat berjamaah, membaca dan merenungkan Al-Qur'an, jujur, bekerja keras, dzikir, sedekah, berkata dengan baik dan benar, dakwah, istiqomah, kerja sama dan sinergi, shalat tahajjud, dan bersyukur. Kebiasaan akan berubah menjadi karakter. Kebiasaan yang berlandaskan Al-Qur'an merupakan pilihan bagi Planet Nufo dalam rangka membangun karakter bangsa.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter Sencil, *Qur'anic Habit*, Sekolah Alam Nufo

Abstract

Character education especially based on the Qur'an in elementary school children is very important to be guided because it has an impact on the child's future. This study aims to determine the concept of character education in the Planet Nufo Nature School (Nurul Furqon) which is based on the Qur'anic Habbit, namely habits that make the Qur'an a guide in everyday life. The research method used was descriptive qualitative with interview, observation and documentation techniques. This research focuses on Sencil (Little Santri) who are elementary school students who live in the Rembang Planet Nufo Nature School. The concept of character education in Sencil (Little Santri) which is applied to the Rembang Nufo Planet Nature School makes the Al-Qur'an the basis for activities. every day by implementing eleven basic habits, namely praying in congregation, reading and destroying the Qur'an, being honest, working hard in remembrance, almsgiving, speaking properly and correctly, preaching, istiqomah, cooperation and synergy, midnight prayer, and grateful. Habits will turn into character. Habits based on the Al-Qur'an are a choice for Planet Nufo in order to build the nation's character.

Keywords: Character Education, Sencil, Planet Nufo, School of Nature.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sangat krusial dalam dunia pendidikan, khususnya bagi siswa sekolah dasar, karena pendidikan karakter dapat dijadikan sebagai wadah untuk membentuk pribadi yang lebih baik. Pendidikan karakter ini secara tidak langsung akan mengantarkan pada kesuksesan bangsa¹. Pada dasarnya, keberadaan suatu bangsa ditentukan oleh karakter yang dimiliki oleh bangsa tersebut. Bangsa yang memiliki karakter kuat akan mampu menjadikan dirinya bangsa yang bermartabat².

Dewasa ini, karakter menjadi problem yang dikhawatirkan. Hal ini dikarenakan terdapat berbagai kasus yang dapat merugikan banyak pihak³. Semuanya bermuara dari sumber yang sama, yaitu karakter yang kian hari kian mengkhawatirkan⁴.

Hal yang dibutuhkan saat ini adalah upaya yang signifikan dalam rangka membentuk karakter anak yaitu dengan berbagai cara mendetail yang mengarah pada peningkatan kualitas karakter⁵. Metode dalam pendidikan karakter juga harus sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Ramah atau komunikatif, Cinta damai, Suka membaca, Peduli lingkungan, Kepedulian sosial, dan Tanggung Jawab⁶.

Kedelapan belas indikator tersebut dapat diwujudkan dengan berbagai metode. Salah satu contoh metode yang penulis perhatikan adalah seperti yang dilakukan di Sekolah Alam Planet Nufo Rembang yang menggunakan metode *Qur'anic Habbit* khususnya bagi Sencil (Santri Kecil) yang merupakan siswa sekolah dasar dan tinggal di Sekolah Alam Planet Nufo Rembang. Pendidikan karakter berbasis *Qur'anic Habbit* ini sangat penting, terutama dapat meningkatkan pemahaman siswa untuk menerapkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari⁷.

¹ Putri, Dini Palupi. "Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital." *Ar-Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar* 2.1 (2018): 37-50.

² Ramadhani, Sulistyani Puteri, Arita Marini, and Syarief Sumantri. "Bagaimana Pengelolaan Pendidikan Karakter Berbasis Islam Sekolah Dasar?." *Jurnal Basicedu* 5.3 (2021): 1617-1624.

³ Nurjamal, Daeng, Warta Sumirat, and Riadi Darwis. "Terampil berbahasa." *Bandung: Alfabeta* (2011).

⁴ Sari, Nurratri Kurnia, and Linda Dian Puspita. "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar." *Jurnal Dikdas Bantara* 2.1 (2019).

⁵ Sanggita, Dista Titania, and Gregorius Ari Nugrahanta. "Peran Permainan Tradisional Guna Menguatkan Karakter Kebaikan Hati pada Anak." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4.1 (2022): 79-93.

⁶ Mahendra, Yasinta. "Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN) 2019*. Vol. 1. No. 1. 2019.

⁷ Lestari, Afdhal, and Dea Mustika. "Analisis Program Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5.3 (2021): 1577-1583.

Berdasarkan wawancara langsung dengan Ustadzah Susan Venia yang merupakan pengajar di Sekolah Alam Planet Nufo Rembang pada tanggal 10 Januari 2023, bahwa terdapat peningkatan kualitas karakter Sencil yang tinggal di Planet Nufo. Hal ini disebabkan oleh adanya proses pendidikan yang menerapkan konsep *Qur'anic Habbit*. Hal ini diwujudkan dengan sikap mereka yang menjadi lebih sabar, rajin beribadah, bisa lebih mencintai Al-Qur'an, dan kualitas akhlak lainnya.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di Pesantren Planet Nufo (Nurul Furqon) Desa Mlagen, Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Tengah. Populasi penelitian ini adalah Sekolah Alam Planet Nufo dengan sampel penelitian Sencil (Santri Kecil) yang merupakan siswa yang sedang menempuh pendidikan dasar dan tinggal di Sekolah Alam Planet Nufo. Informan dalam penelitian ini adalah Pengurus Pondok Pesantren Planet Nufo, Dr. Mohammad Nasih, dan Susan yang merupakan guru Sencil Planet Nufo Rembang. Penarikan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan sumber data primer dan skunder.

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan pada subjek penelitian dengan menggunakan pedoman wawancara. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengetahui metode *Qur'anic Habit* pada Santri Kecil (Sencil) Planet Nufo Rembang. Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui lokasi penyelenggaraan di Planet Nufo dan mencari data pendukung dalam penelitian yang dimiliki Planet Nufo, baik *online* maupun *offline*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data. Dalam hal ini, peneliti mereduksi data lapangan yang diperoleh kemudian diseleksi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penyajian data bersumber dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dan kemudian disajikan dan dipilah-pilah sesuai kebutuhan penelitian. Terakhir adalah kesimpulan dalam penelitian ini. Setelah semua analisis dilakukan, selanjutnya ditarik kesimpulan guna memberikan kesimpulan dari temuan-temuan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter adalah proses mempelajari sikap, keyakinan, dan perilaku bersama yang penting dimiliki manusia sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Pendidikan karakter yang baik dapat mengarah pada kaidah-kaidah fundamental dalam pelaksanaan kehidupan baik oleh

orang dewasa maupun remaja dan mengarah pada urgensi membantu anak belajar dan menerapkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai etika universal⁸.

Ada beberapa faktor yang dapat membentuk karakter, baik faktor internal maupun eksternal. Sari (2013) menjelaskan faktor-faktor yang dapat berimplikasi dalam membentuk karakter siswa, antara lain: gaya nilai yang disematkan, teladan sang idola, pembiasaan, penghargaan dan hukuman, dan kebutuhan⁹.

Pendidikan karakter telah menjadi istilah tersendiri di masyarakat. Hal tersebut perlahan-lahan mendapatkan legitimasi secara tidak langsung di masyarakat Indonesia¹⁰. Apalagi dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan. Ketimpangan hasil pendidikan tersebut terlihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini seperti korupsi, maraknya seks bebas di kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan oleh pelajar, dan pengangguran lulusan sekolah yang tinggi¹¹.

Untuk itu, diperlukan pendidikan karakter terutama pada usia dini yaitu pada anak-anak. Nisa (2016) menjelaskan bahwa pendidikan karakter memiliki beberapa fungsi, yaitu: 1) Pengembangan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, terutama bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter bangsa; 2) Meningkatkan dan memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab mengembangkan potensi peserta didik yang lebih bermartabat; 3) Filter untuk menyeleksi budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang bermartabat¹².

Sedangkan tujuan pendidikan karakter yang dikemukakan Suparlan (2019) dan Anastasya & Dini (2021) adalah untuk: 1) Mengembangkan potensi hati nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa; 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji serta sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi religi budaya bangsa; 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa; 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan; dan 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan

⁸ Hidayah, Yayuk, Yoga Ardian Feriandi, and Exwan Andriyan Verry Saputro. "Transformasi Kearifan Lokal Jawa dalam Pendidikan Karakter Sekolah Dasar." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 6.1 (2019): 50-61.

⁹ Sari, Nurlaela. "The Importance of Teaching Moral Values to the Students." *Journal of English and Education* 1.1 (2013): 154-162.

¹⁰ Negara, Igo Cahya, and Agung Prabowo. "Penggunaan Uji Chi-Square untuk Mengetahui Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Umur terhadap Pengetahuan Penasun Mengenai HIV-AIDS di Provinsi DKI Jakarta." *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Terapannya*. Vol. 3. 2018.

¹¹ Annisa, Miftah Nurul, Ade Wiliyah, and Nia Rahmawati. "Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital." *BINTANG* 2.1 (2020): 35-48.

¹² Nisa, Hoirun. "Komunikasi yang Efektif dalam Pendidikan Karakter." *UNIVERSUM: Jurnal KeIslaman dan Kebudayaan* 10.01 (2016): 49-63.

sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan¹³.

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Indonesia

Pendidikan karakter adalah pengajaran nilai-nilai inti. Misalnya, program Character Counts mendefinisikan enam “pilar karakter” yang dapat diajarkan: kepercayaan, rasa hormat, tanggung jawab, keadilan, kepedulian, dan kewarganegaraan. Dalam bukunya, *The Educated Child*, William J. Bennett menulis, “Pendidikan karakter yang baik berarti menumbuhkan kebajikan melalui pembentukan kebiasaan yang baik.” Menurut Bennett, anak-anak perlu belajar melalui tindakan bahwa kejujuran dan kasih sayang itu baik, dan tipu daya dan kekejaman itu buruk. Dia percaya bahwa guru di sekolah dan orang tua harus berusaha untuk menjadi model karakter yang baik¹⁴.

Pendidikan karakter paling efektif bila tersebar di seluruh mata pelajaran sekolah reguler. Dalam sains, guru dapat mendiskusikan nilai kejujuran dalam data, dan dalam matematika, siswa dapat belajar kegigihan dengan berpegang teguh pada suatu masalah hingga mendapatkan jawaban yang benar. Sejarah menyimpan pelajaran berharga dan karakter pahlawan, seperti kejujuran Abraham Lincoln, yang berjalan sejauh tiga mil untuk mengembalikan 6 sen.

Namun di Indonesia, pendidikan karakter yang di bangun di sekolah cenderung mengarah pada beberapa empat nilai, yaitu¹⁵:

1. Religius, nilai religius atau nilai spiritual dibangun di setiap sekolah di Indonesia. Nilai-nilai religi tentunya berkaitan dengan kegiatan keagamaan setiap siswa. Aspek ini berorientasi pada refleksi keimanan kepada Tuhan dan diterapkan dengan melaksanakan atau melaksanakan ritual keagamaan yang merupakan budaya tersendiri di masing-masing sekolah, misalnya Shalat Dhuhur atau Ashar berjamaah atau juga sholat Dhuha dan lain sebagainya. Tidak hanya itu, sisi keagamaan juga mengarah pada sikap menghargai perbedaan agama dan menumbuhkan toleransi. Sisi religi yang dibangun juga terlihat dari keberadaan dan organisasi wajib siswa seperti Masjid Pemuda di sebagian besar sekolah di Indonesia.
2. Nasionalisme. Salah satu karakter yang dibangun juga diterapkan atau dijadikan mata pelajaran tersendiri seperti pendidikan kewarganegaraan. Nilai karakter ini berorientasi pada solidaritas siswa dan penempatan kepentingan kelompok yang lebih tinggi di atas

¹³ Anatasya, Ervina, and Dinie Anggareni Dewi. "Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9.2 (2021): 291-304.

¹⁴ Baginda, Mardiah. "Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 10.2 (2018).

¹⁵ Dole, Ferdinandus Etuasius. "Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.6 (2021): 3675-3688.

kepentingan diri sendiri. Pendidikan karakter ini secara tidak langsung mengarah pada sikap menghargai nilai-nilai budaya yang ada serta hak-hak orang lain. Hal ini diimplementasikan dalam kegiatan seremonial, organisasi mahasiswa paskriba, dan juga dalam peraturan sekolah yang mengarah pada kepatuhan hukum serta dengan menumbuhkan jiwa nasionalis dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya.

3. Gotong royong, hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan serta kepekaan sosial yang ada pada diri siswa. Selain itu, gotong royong juga akan menjadi tonggak awal untuk menumbuhkan kerja sama tim. Hal ini akan sangat bermanfaat dalam kehidupan kerja maupun kehidupan sosial lainnya. Nilai gotong royong itu sendiri diharapkan agar siswa memahami bagaimana memegang komitmen terhadap keputusan yang telah diambil pada setiap orang dalam membuat komitmen tersebut. Selain itu, dalam gotong royong, nilai-nilai kebersamaan dan empati dapat dibangun dengan adanya kerjasama dalam gotong royong itu sendiri.
4. Mandiri, di mana peserta didik atau siswa diarahkan untuk mandiri dan tidak bergantung pada orang lain atau keadaan lain yang berada di luar dirinya. Siswa dididik untuk percaya pada kemampuannya dalam menjalani kehidupan. Karakter mandiri juga mengarah pada tumbuhnya rasa percaya diri siswa dalam menjalankan sesuatu. Tidak hanya itu, dalam karakter mandiri juga terdapat sisi yang siswa dipaksa untuk totalitas dalam melakukan sesuatu.

Konsep *Qur'anic Habbit*

Al-Qur'an adalah kitab (ketetapan) yang menjadi pedoman. Di antara isinya adalah perintah dan larangan yang merupakan indikator takwa. Seseorang dapat dikatakan bertakwa ketika menjalankan perintah dan sekaligus menjauhi larangan¹⁶.

Mohammad Nasih menginisiasikan bahwa *Qur'anic Habbit* adalah kebiasaan yang menerapkan aspek-aspek yang ada di dalam Al-Qur'an seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Untuk menerapkan hal-hal yang telah dicontohkan oleh Nabi, ada tujuh kewajiban manusia terhadap al-Qur'an yang harus dilakukan oleh umat Islam, yaitu sebagai berikut:

1. Membacanya

Al-Qur'an secara literal memiliki muatan tentang apa yang wajib dilakukan oleh seorang muslim. Di sisi lain, dalam bacaan Al-Qur'an sendiri memiliki aturan dan hukum bacaan sendiri, misalnya kapan waktu berhenti (wakaf) dan apabila terjadi kesalahan di sini, maka akan menimbulkan kesalahan makna. Tempat keluarnya huruf (*makharij al-huruf*) juga perlu

¹⁶ Priasti, Silvia Nur, and Suyatno Suyatno. "Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 7.2 (2021): 395-407.

diperhatikan dalam pelaksanaan kewajiban ini, dimana *makharij al-huruf* yaitu cara pengucapan suatu surat menjadi sangat penting, karena jika salah pengucapan, maka akan bermakna berbeda.

2. Mengartikannya

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang berbahasa Arab. Dalam rangka menjalankan perintah yang terdapat dalam Al-Qur'an, diperlukan pemahaman secara mendalam tentang maknanya. Apalagi bagi orang Indonesia yang mayoritasnya yang tidak menggunakan Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-harinya.

3. Menghapalkannya

Menghapal Al-Qur'an lebih mudah jika sudah mengetahui arti kata-katanya. Sebab, selain orang yang paham makna literalnya, pasti sudah paham kaidah sinonim yang berimplikasi pada kemudahan pengucapan, juga dimungkinkan untuk menyambungkan satu kata ke kata berikutnya, satu ayat ke ayat berikutnya. Apalagi ayat-ayat ceritanya, keduanya pendek, apalagi jika ceritanya panjang seperti yang ada di Surah Yusuf dan Al-Qashah. Menghapalnya seperti rekreasi ke tempat-tempat yang disebutkan. Tentu saja itu adalah imajinasi sendiri.

4. Merenunginya

Adapun yang dimaksud dengan merenungi dalam konteks ini adalah memahami makna di balik ayat-ayat Al-Qur'an secara menyeluruh. Ini mengarah pada pemahaman tentang nilai-nilai yang kompleks atau pada pemahaman logika apabila digabungkan dengan pengetahuan makna literal. Kewajiban yang dipenuhi di sini adalah pemahaman ajaran al-Qur'an lebih mendalam sehingga lebih dekat dengan kebenaran.

5. Menerapkannya

Menerapkan isi kandungan Al-Qur'an merupakan manifestasi dari merenungkannya. Kewajiban ini secara tidak langsung menjadi poin utama dari kewajiban yang ada, dimana manusia khususnya umat Islam harus melaksanakan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

6. Mengajarkannya

Kewajiban ini merupakan kelanjutan dari implementasi sebelumnya. Mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an menjadi tanggung jawab yang hanya menyangkut individu dengan dirinya sendiri. Namun, kewajiban mengajarkan adalah bentuk kewajiban individu yang berhubungan langsung dengan orang lain. Adapun tujuan utama mengajar adalah untuk memberi dan menyebarkan pengetahuan.

7. Memperjuangkannya

Memperjuangkan Al-Qur'an adalah cara untuk mentransformasikan Al-Qur'an dalam kehidupan bersama. Hal ini berorientasi pada ajakan atau pengaturan tetapi tidak bersifat memaksa baik berdasarkan kegiatan politik atau dengan cara lain. Jika kewajiban sebelumnya

adalah mengajar yang memiliki makna bahwa kita wajib mentransfer ilmu, maka memperjuangkannya lebih mengarah pada ajakan atau imbauan yang memiliki potensi membuat orang lain ikut menjalankannya, namun tidak dengan cara kekerasan dan cenderung lebih persuasif¹⁷.

Profil Sencil Sekolah Alam Planet Nufo Rembang

Pendirian Sekolah Alam Nurul Furqon di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Furqon dapat beroperasi mulai Tahun Pelajaran 2020/2021 oleh Dr. Mohammad Nasih dan Arief Budiman, S.E. Pada tahun ajaran pertama, Sekolah Alam Nurul Furqon menampung sejumlah 20 peserta didik yang merupakan lulusan Sekolah Dasar dari berbagai penjuru Indonesia.

Setelah satu tahun berjalan dan diakibatkan adanya penyebaran Covid-19 hingga mengakibatkan penurunan kualitas anak dalam hal belajar yang dikeluhkan kepada pendiri Planet Nufo yaitu Arief Budiman dan Mohammad Nasih, mulailah pendiri membuka pendaftaran bagi santri usia belia yang disebut dengan Sencil (Santri Kecil). Pesantren bagi Sencil ini sebenarnya sudah pernah dilaksanakan. Namun, hal tersebut terlaksana dengan konsep pesantren kilat yang bertema "*Qur'anic Habit Camp*" yang hanya dilaksanakan selama satu sampai dua pekan dengan kurikulum yang berpusat pada pendalaman pemahaman *Nahwu Sharaf* dasar yang menjadi pondasi dalam memahami makna Al-Qur'an.

Awalnya, Sencil yang bermukim hanya berjumlah 3 orang dengan pembelajaran yang sederhana yang lebih ditekankan pada kebiasaan dasar. Sekarang, sudah ada 10 Sencil yang bermukim di Sekolah Alam Planet Nufo Rembang yang berjenis kelamin empat orang laki-laki dan enam orang perempuan. Adapun rincian perkelas yaitu satu Sencil kelas II, empat Sencil kelas III, satu Sencil kelas IV, satu Sencil kelas V, serta tiga Sencil kelas VI.

Para Sencil juga menempuh pendidikan formal di SDI al-Furqon yang berada Kota Rembang dan merupakan milik pendiri Pesantren Planet Nufo, Bapak Arif Budiman. Selain itu, mereka mendapatkan pendidikan, pembiasaan, pelatihan serta pengembangan bakat yang dilaksanakan setiap hari dalam satu pekan penuh sejak peserta didik mulai bangun pagi hingga menjelang tidur kembali dengan pendekatan *Qur'anic Habbit* di lingkungan asrama bernuansa alam. Adapun tempat berlangsungnya kegiatan tersebut bertempat di area Yayasan Pondok Pesantren Nurul Furqon yang beralamat di Desa Mlagen, Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang.

Pendidikan Karakter Berbasis *Qur'anic Habbit* pada Sencil

¹⁷ Prihatmojo, Agung, and Badawi Badawi. "Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0." *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik* 4.1 (2020): 142-152.

Untuk anak usia dini yang biasanya disebut dengan Sencil (Santri kecil), Planet Nufo menekankan sebelas kebiasaan dasar yang ditekankan oleh Al-Qur'an, yaitu: shalat berjamaah, membaca dan mengamalkan Al-Qur'an, bekerja keras, dzikir, sedekah, berkata jujur dan baik, dakwah, istiqamah, kerjasama dan sinergi, shalat tahajud, dan syukur.

Adanya konsep *Qur'anic Habit* didasarkan pada pandangan bahwa kebiasaan akan membentuk karakter. Segala sesuatu yang diulang menjadi kebiasaan. Selanjutnya, kebiasaan akan membangun karakter. Jika yang terbangun adalah karakter yang baik di atas, maka sebagai pendidik akan tenang, karena optimis ke depannya akan menjadi orang yang bermanfaat secara optimal. Jika karakter sebagai pekerja keras dan cerdas sudah melekat, maka kita tidak akan khawatir meninggalkan generasi yang lemah, baik secara intelektual maupun finansial. Bahkan, mereka akan terus melakukan upaya untuk memperkuatnya sepanjang hidup mereka.

Dilihat dari segi pelaksanaannya, siswa usia sekolah dasar dapat dikatakan berada pada tingkat awal. Namun, mereka dapat melakukannya dengan relatif sangat intensif, karena mereka hidup bersama dengan siswa dewasa yang sudah memahami konsep dengan lebih baik, sehingga dapat menerapkannya dengan relatif konsisten. Dengan demikian, anak yang masih berusia di bawah 10 tahun bisa melihat dan mengikuti saja.

Di Planet Nufo, shalat lima waktu wajib dilaksanakan berjamaah dan tepat waktu. Hal ini akan melatih anak untuk disiplin tinggi. Setiap kali azan dikumandangkan, Santri Planet Nufo termasuk Sencil akan langsung menuju ke tempat shalat.

Berdasarkan wawancara dengan Susan, seorang guru di Planet Nufo, membaca Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan sehari-hari. Mereka juga dikenalkan mendengarkan makna Al-Qur'an dengan *I'rab* yang detail, dengan metode *utawi iku*. Tujuannya adalah agar mereka mulai memahami apa sebenarnya isi Al-Qur'an. Dari sini, mereka akan mulai berpikir dan jika ada yang tidak mereka mengerti, mereka bisa langsung bertanya. Mereka termotivasi untuk mengajukan pertanyaan. Dengan demikian, aktivitas merenung akan mulai muncul dan menjadi kebiasaan.

Bekerja keras dan juga cerdas. Di Planet Nufo, siswa dari yang paling dewasa sampai yang terkecil diajak untuk melakukan pekerjaan konkrit, beternak domba, beternak jamur, beternak ayam, dan lain sebagainya. Di Planet Nufo juga diberikan pemahaman bahwa manusia harus bekerja agar dapat memenuhi kebutuhannya dan dapat membantu banyak orang. Kerja keras harus dilandasi ilmu dan inilah yang disebut dengan kerja cerdas. Untuk mendukung kebiasaan dasar ini, Planet Nufo kerap mengajak rekanan dari Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga, IPB, dan sebagainya untuk membimbing mahasiswa yang mempunyai usaha di bidang yang sesuai secara ilmiah.

Dzikir merupakan aspek yang penting bagi para Sencil yang tentunya masih dalam taraf yang sangat dasar dengan mengenalkan Allah. Allah maha mengetahui segala aktivitas manusia.

Mereka juga harus jujur karena Allah melihat apabila mereka berbohong. Membaca Al-Qur'an dan memahami maknanya juga merupakan bagian dari dzikir ini.

Sedekah merupakan kebiasaan yang sangat ditekankan kepada anak-anak, salah satu contohnya adalah mereka terbiasa berbagi makanan yang mereka miliki. Apabila mendapat kiriman dari orang tua, mereka akan membagikan kepada teman-temannya. Hal ini ditekankan agar mereka menjadi individu yang peka secara sosial dan tidak egois.

Berkata jujur dan baik merupakan aspek yang sangat penting. Berdasarkan survei, kejujuran adalah prasyarat nomor satu untuk sukses dalam budaya mana pun. Orang yang jujur akan mendapatkan kepercayaan dari banyak orang, sehingga memudahkannya untuk bergaul, bekerja, dan berjejaring. Berkata baik dikonseptualisasikan lebih detail dengan kelancaran lisan dan tulisan. Baik bukan sekadar lembut, tapi berkata dalam struktur kalimat yang sesuai dengan logika. Subjek predikat objek diatur dengan jelas dan tidak membingungkan. Kalau mereka berkata salah dalam segi struktur kalimat, mereka langsung diingatkan. Kebiasaan ini sangat berpengaruh pada perkembangan logika mereka. Jika mereka tidak terbiasa mengatakan hal yang benar dan baik, mereka akan bisa berkata dan menulis sembarangan.

Dakwah dapat dilaksanakan secara sederhana. Anak-anak kecil saling mengajak untuk datang tepat waktu, shalat berjamaah, menghadiri forum atau kelas, dan lain sebagainya. Jika mereka melihat ada teman yang tertidur, maka mereka akan membangunkan dan mengingatkan untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan. Dengan demikian, dalam diri mereka akan tertanam paradigma bahwa mereka harus selalu *tawashaw bi al-haqq wa tawaashaw bi al-shabr*.

Istiqamah atau konsistensi sangat ditekankan, karena di Planet Nufo ada target yang harus dicapai. Para santri diarahkan untuk menghafal Al-Qur'an dan bisa menjadi orang-orang yang kaya. Tangga menuju ke sana harus dinaiki dengan sabar, karena butuh konsistensi. Sebab, dalam perjalanan menuju kesuksesan, akan selalu ada godaan di dalamnya.

Bekerja sama dan bersinergi dapat diwujudkan dengan melibatkan mereka untuk melakukan berbagai hal. Contoh kerjasama yang sering mereka lakukan adalah mengangkat meja atau kursi bersama saat ada acara. Sesuatu yang tidak bisa dilakukan sendiri, harus dilakukan bersama-sama. Mereka dapat merasakan hal itu, sehingga mereka merasa tidak akan bisa sukses jika hidup sendiri. Sinergi dicontohkan dalam acara-acara resmi ketika ada presenter, grup musik, pembaca Al-Qur'an, dan lain sebagainya. Di dalam grup musik, terdapat orang-orang dengan kemampuan yang berbeda-beda, sehingga membentuk orkestra yang menghasilkan nada dan suara yang sangat mempesona. Sencil juga terlibat di dalamnya dengan menjadi pembaca puisi. Inilah yang dinamakan sinergi.

Selanjutnya adalah Shalat Tahajud. Meski Shalat Tahajud ini sunnah, namun sangat ditekankan di Planet Nufo, bahkan diadakan secara berjamaah. Para siswa Shalat Tahajud beberapa

puluh menit sebelum Shalat Subuh. Ini penting sebagai kebiasaan, karena janji Allah adalah memberikan kedudukan yang terpuji bagi siapapun yang melakukannya (17:79).

Kebiasaan dasar yang terakhir adalah bersyukur. Konsep ini diawali dengan ucapan terima kasih kepada siapa saja yang telah memberikan sesuatu atau bantuan sekecil apa pun. Teorinya sederhana, yaitu berterim kasih kepada manusia merupakan bagian dari berterima kasih kepada Allah. Selain itu, barangsiapa yang bersyukur akan Allah tambakan nikmat kepadanya dan barangsiapa kufur, maka Allah akan memberikan azab kepadanya (14:7)¹⁸.

Susan yang merupakan guru Sencil di Planet Nufo menyatakan bahwa setelah melalui berbagai proses pembelajaran dan penempatan di Planet Nufo, mereka lebih disiplin dalam hal Shalat dan aktivitas lainnya. Mereka juga lebih memahami tugasnya, baik dari sekolah maupun dari pesantren. Namun, harus ada bimbingan dan arahan yang lebih tegas dari guru agar mereka dapat meningkatkan kualitas mereka. Mengenai jadwal kegiatan sehari-hari, fokus kegiatan sekolah melalui berbagai pembelajaran agama yang mengarah pada Al-Qur'an dan ditambah lagi dengan kegigihan pembinaan karakter yang dimulai dari kebiasaan.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh banyak pihak dalam rangka membangun bangsa. Pendidikan karakter berbasis *Qur'anic Habit* yang digagas oleh Dr. Mohammad Nasih di Sekolah Alam Planet Nufo Rembang, khususnya pada Sencil menjadi salah satu pilihan dalam rangka membangun kualitas karakter. Al-Qur'an adalah pedoman hidup umat Islam yang menjadi tolak ukur dalam langkah mereka. Dengan mengimplementasikan tujuh kewajiban Al-Qur'an secara bertahap, diharapkan karakter Al-Qur'an dapat terbentuk. Al-Qur'an memerintahkan manusia untuk takut kepada-Nya. Kebiasaan takwa merupakan hal yang sangat penting, terutama dalam hal bernegara. Anak harus dibiasakan untuk melakukannya dan tidak hanya diberikan teori saja, tetapi juga diperlukan praktik.

Planet Nufo memiliki konsep pendidikan karakter berbasis *Qur'anic Habit* yang sesuai dengan nilai pendidikan karakter dengan menerapkan sebelas kebiasaan dasar untuk Sencil (Santri kecil) yang ditekankan dalam proses pendidikan, yaitu shalat berjamaah, membaca dan mengaji, jujur, bekerja keras, dzikir, sedekah, berkata baik dan benar, dakwah, istiqamah, kerjasama dan sinergi, sholat tahajud, dan syukur. Hadirnya konsep *Qur'anic Habit* didasarkan pada konsep terbentuknya karakter. Sesuatu yang diulang-ulang akan menjadi kebiasaan dan kebiasaan dapat membangun karakter. Dalam pelaksanaannya, Sencil atau siswa usia sekolah dasar baru pada tingkat awal. Namun, mereka dapat mengimplementasikan Al-Qur'an relatif intensif dan konsisten

¹⁸ Wicaksana, Muhlis Fajar, and Titik Sudiatmi. "Budaya Kearifan Lokal pada Cerita Rakyat Islami sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia (Local Wisdom Culture in Islamic Folklore as An Indonesian Language Teaching Material)." *Sawerigading* 27.1 (2021): 45-53.

karena mereka hidup dengan siswa dewasa karena mereka melihat dan meniru kebiasaan mereka. Lambat laun, karakter Al-Qur'an dapat dibentuk sejak dini dan dapat berguna di masa depan mereka.

ACKNOWLEDGEMENT

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan dorongan dan bantuan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Adiyana, Radjiman Ismail, and H. Moh Natsir Mahmud. "Hakikat Manusia: Makhluq Jazadiyah-Ruhiah dan Tugas Kekhalifaaan." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8.22 (2022): 248-255.
- Amelia, Mitha, and Zaka Hadikusuma Ramadan. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5.6 (2021): 5548-5555.
- Anatasya, Ervina, and Dinie Anggareni Dewi. "Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9.2 (2021): 291-304.
- Annisa, Fadillah. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar." *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan* 10.1 (2019): 69-74.
- Annisa, Miftah Nurul, Ade Wiliyah, and Nia Rahmawati. "Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital." *BINTANG* 2.1 (2020): 35-48.
- Baginda, Mardiah. "Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 10.2 (2018).
- Dole, Ferdinandus Etuasius. "Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.6 (2021): 3675-3688.
- Hidayah, Yayuk, Yoga Ardian Feriandi, and Exwan Andriyan Verry Saputro. "Transformasi Kearifan Lokal Jawa dalam Pendidikan Karakter Sekolah Dasar." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 6.1 (2019): 50-61.
- Lestari, Afdhal, and Dea Mustika. "Analisis Program Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5.3 (2021): 1577-1583.
- Mahendra, Yasinta. "Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN) 2019*. Vol. 1. No. 1. 2019.
- Naziyah, Sifaun, et al. "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5.5 (2021): 3482-3489.

- Negara, Igo Cahya, and Agung Prabowo. "Penggunaan Uji Chi-Square untuk Mengetahui Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Umur terhadap Pengetahuan Penasun Mengenai HIV-AIDS di Provinsi DKI Jakarta." *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Terapannya*. Vol. 3. 2018.
- Nisa, Hoiron. "Komunikasi yang Efektif dalam Pendidikan Karakter." *UNIVERSUM: Jurnal KeIslaman dan Kebudayaan* 10.01 (2016): 49-63.
- Nugraha, Dewa Made Dwickly Putra. "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Penerapan Blended Learning di Sekolah Dasar." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.3 (2020): 472-484.
- Nurjamal, Daeng, Warta Sumirat, and Riadi Darwis. "Terampil berbahasa." *Bandung: Alfabeta* (2011).
- Pertiwi, Amalia Dwi, et al. "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran PKN di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5.5 (2021): 4328-4333.
- Pertiwi, Ravhi, Yudhie Suchyadi, and Rukmini Handayani. "Implementasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri Lawanggingtung 01 Kota Bogor." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* 2.1 (2019): 41-46.
- Priasti, Silvia Nur, and Suyatno Suyatno. "Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 7.2 (2021): 395-407.
- Prihatmojo, Agung, and Badawi Badawi. "Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0." *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik* 4.1 (2020): 142-152.
- Putri, Dini Palupi. "Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital." *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar* 2.1 (2018): 37-50.
- Ramadhani, Sulistyani Puteri, Arita Marini, and Syarief Sumantri. "Bagaimana Pengelolaan Pendidikan Karakter Berbasis Islam Sekolah Dasar?." *Jurnal Basicedu* 5.3 (2021): 1617-1624.
- Sanggita, Dista Titania, and Gregorius Ari Nugrahanta. "Peran Permainan Tradisional Guna Menguatkan Karakter Kebaikan Hati pada Anak." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4.1 (2022): 79-93.
- Sari, Nurlaela. "The Importance of Teaching Moral Values to the Students." *Journal of English and Education* 1.1 (2013): 154-162.
- Sari, Nurratri Kurnia, and Linda Dian Puspita. "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar." *Jurnal Dikdas Bantara* 2.1 (2019).

- Setiawan, Deni, et al. "Media Audio Visual Mapel PPKn Materi Hak, Kewajiban, dan Tanggung Jawab sebagai Masyarakat untuk Siswa Kelas V." *Lembaran Ilmu Kependidikan* 49.2 (2020): 55-61.
- Tuasalamony, Kurniati, et al. "Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 5 Namlea." *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7.2 (2020): 81-91.
- Wicaksana, Muhlis Fajar, and Titik Sudiatmi. "Budaya Kearifan Lokal pada Cerita Rakyat Islami sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia (Local Wisdom Culture in Islamic Folklore as An Indonesian Language Teaching Material)." *Sawerigading* 27.1 (2021): 45-53.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

a. Identitas Diri

Nama : Romadiah
Tempat & tgl lahir : Nibung, 16 Desember 1999
Alamat : Ds. Nibung Rt.08 Kec. Koba Kab.Bangka
Tengah Prov. Bangka Belitung
No. Hp : 08877713329
Email : romadiahdia@gmail.com

b. Riwayat Pendidikan

Formal

1. SDN 07 Koba
2. Madrasah Tsanawiyah Al- Islam Kemuja Bangka
3. Madrasah Aliyah Al-Islam Kemuja Bangka

Pendidikan Non Formal

1. Madrasah Diniyah Nurul Islam Nibung Koba
2. Pondok Pesantren Daar al-Qalam Semarang

Semarang, 04 April 2023



Romadiah

NIM: 1803096006